



Pengertian Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Meylina Astuti

Institut Agama Islam Al-Quran Al-Ittifaqiah Indralaya

Email: meylinaastuti24@gmail.com

Jessika Mutiara

Institut Agama Islam Al-Quran Al-Ittifaqiah Indralaya

Email: jessikamutiara5@gmail.com

Mustafiyanti

Institut Agama Islam Al-Quran Al-Ittifaqiah Indralaya

Email: mustafiyanti78@gmail.com

Korespondensi penulis: meylinaastuti24@gmail.com

Abstract: PAI curriculum development is the process of preparing, implementing, evaluating and perfecting the PAI curriculum. Curriculum is one of the important components that must exist in the world of education. Because without a curriculum, teachers will experience difficulties when carrying out their duties in the teaching and learning process. The curriculum in the learning process is a guide and guidance for educators. Every educator has an obligation to understand, master and develop the curriculum, because the curriculum is the most important system in the educational context, especially in Islamic religious education. By understanding and mastering the curriculum, teachers can choose and determine learning directions and objectives, learning methods, learning techniques, learning media, and learning evaluation tools that are appropriate to the material that will be used for teaching and learning. In achieving the goal of a good learning process, first facing and responding to the challenges of the dynamics of social change at this time, curriculum development is not only the task of the government and the highest office holders in Islamic education institutions, teachers are also expected to play their role in developing the Islamic religious curriculum in institutions Islamic education.

Keywords: PAI, Curriculum, Development

Abstrak: Pengembangan kurikulum PAI adalah proses penyusunan, pelaksanaan, evaluasi dan penyempurnaan kurikulum PAI. Kurikulum merupakan salah satu komponen penting yang harus ada dalam dunia pendidikan. Karena tanpa adanya kurikulum, guru akan mengalami kesulitan ketika menjalankan tugasnya dalam proses belajar mengajar. Kurikulum dalam proses pembelajaran merupakan pengarah dan petunjuk bagi pendidik. Setiap pendidik mempunyai kewajiban untuk memahami, menguasai serta mengembangkan kurikulum, karena kurikulum merupakan suatu sistem yang paling penting dalam konteks pendidikan terlebih lagi dalam pendidikan agama Islam. Dengan memahami dan menguasai kurikulum, para guru dapat memilih dan menentukan arah dan tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran, media pembelajaran, dan alat evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan digunakan untuk belajar mengajar. Dalam mencapai tujuan proses pembelajaran yang baik, terlebih dahulu menghadapi dan menjawab tantangan dinamika perubahan sosial pada saat ini, pengembangan kurikulum tidak hanya menjadi tugas pemerintah dan pemangku jabatan tertinggi di lembaga pendidikan Islam, guru juga diharapkan dapat memainkan peranannya dalam mengembangkan kurikulum agama Islam di lembaga pendidikan Islam.

Kata kunci: PAI, Kurikulum, Pengembangan

PENDAHULUAN

Inovasi dalam dunia pendidikan tidak akan pernah berhenti, akan selalu ada pengembangan menuju ke arah yang lebih baik. Dengan adanya pengembangan kurikulum, maka akan diperoleh kurikulum yang bisa disesuaikan dengan lokasi atau instansi di mana kurikulum itu digunakan untuk mengatur proses pembelajaran yang dijalankan.

Pengembangan kurikulum harus selalu dilakukan, hal ini mengingat pembelajaran yang ada di sekolah-sekolah tidak begitu saja terus menerus, tetapi akan selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Pengembangan kurikulum menjadi usaha yang harus diarahkan dengan baik, agar nantinya kurikulum pendidikan yang ada di negara ini semakin baik.

Pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman, dan latihan-latihan yang dilaluinya pada masa kecilnya. Seseorang yang pada waktu kecilnya tidak mendapatkan pendidikan agama, maka pada masa dewasanya nanti ia tidak akan merasakan pentingnya agama dalam hidupnya. Lain halnya dengan orang yang pada masa kecilnya mempunyai pengalaman-pengalaman agama, misalnya Ibu dan Bapaknya orang yang beragama, lingkungan sosial dan kawan-kawannya juga hidup menjalankan agama, ditambah pula dengan pendidikan agama dirumah, masyarakat, dan sekolah secara sistematis. Maka, dengan sendirinya orang tersebut akan mempunyai kecenderungan kepada hidup dalam aturan beragama, terbiasa menjalankan ibadah, takut melangkahi larangan-larangan agama, dan dapat merasakan betapa nikmatnya hidup beragama.

METODE PENELITIAN

Artikel ini disusun dengan metode Systematic Literature Review (SLR), yaitu dengan terlebih dahulu mengumpulkan bahan-bahan kajian terkait pengembangan kurikulum baik berupa buku, artikel, dan sumber lainnya. Setelah bahan kajian dikumpulkan, selanjutnya bahan tersebut diteliti dan dipelajari, kemudian penulis berusaha menyimpulkan sebuah pengetahuan baru hasil dari analisis terhadap bahan kajian tersebut.

Artikel ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu upaya menggunakan kajian pustaka dalam mendapatkan data dari dokumen kepustakaan seperti buku, kitab, majalah dan dokumen lainnya. Studi pustaka merupakan bentuk penelitian yang berkaitan dengan cara pengumpulahan bahan dan data penelitian (Mestika Zed, 2004) dalam artian bahwa data-data yang digunakan untuk menganalisis rumusan masalah berasal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Kurikulum

Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin "*curriculum*" dan terdapat pula dalam bahasa Perancis "*Courier*" artinya berlari. Kemudian istilah itu digunakan untuk sejumlah *courses* atau mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar atau ijazah. Sedangkan dalam bahasa Arab, istilah kurikulum sering juga disebut dengan *al-manhaj* artinya jalan yang terang.

Dari pengertian di atas, dapat diartikan bahwa kurikulum adalah rencana atau bahasan pengajaran sehingga arah kegiatan pendidikan menjadi jelas dan terang. Pengertian ini terkait dengan hal yang paling menonjol dari isi kurikulum, yaitu susunan bahan atau mata pelajaran yang akan digunakan sebagai acuan dalam kegiatan pendidikan. Kurikulum dari segi bahasa ini, digunakan bukan hanya untuk kegiatan pendidikan, melainkan juga untuk kegiatan lainnya. Dengan kata lain, bahwa setiap kegiatan dalam kehidupan ada kurikulumnya.

Menurut Nasution, pengertian yang lama tentang kurikulum lebih menekankan pada isi pelajaran atau mata kuliah, dalam arti sejumlah mata pelajaran atau kuliah di sekolah atau perguruan tinggi, yang harus ditempuh untuk mencapai suatu ijazah atau tingkat; juga keseluruhan pelajaran yang disajikan oleh suatu lembaga Pendidikan.

Nasution menyatakan bahwa kurikulum dalam pendidikan merupakan desain, blue print, atau a plan for learning dalam lingkup pendidikan yang bermuara pada komponen-komponen pembelajaran yang dilakukan melalui langkah-langkah penyusunan, pelaksanaan, dan penyempurnaan kurikulum atas dasar hasil penilaian yang dilakukan selama kegiatan pengembangan tersebut. Disadari atau tidak, konsep kurikulum yang ada di pendidikan kita saat ini lebih mengarah ke Barat (Amerika & Eropa), hal tersebut karena adanya anggapan bahwa mereka lebih cerdas dan cepat dalam membaca peluang yang berkembang sehingga melahirkan inovasi-inovasi baru sebagai terobosan dalam bidang pendidikan. Jauh di balik itu, pendidikan kita saat ini masih saja disibukkan dengan pencarian konsep kurikulum yang seperti apa yang sesuai dengan dan relevan dengan kondisi pendidikan kita saat ini.

Adapun pengertian kurikulum secara modern atau luas adalah sebagaimana yang dinyatakan oleh Ahmad Tafsir bahwasanya kurikulum tidak hanya sekedar berisi rencana pelajaran atau bidang studi, melainkan semua yang secara nyata terjadi dalam proses pendidikan di sekolah. Pengertian ini bertolak dari sesuatu yang aktual, nyata dan terjadi di sekolah dalam proses belajar. Berbagai kegiatan peserta didik, baik yang dilakukan di dalam maupun di luar sekolah dapat memberikan pengalaman belajar atau dapat dianggap sebagai pengalaman belajar. Dalam pandangan modern semua pengalaman belajar tersebut dapat dinamakan kurikulum.

Pengertian kurikulum baik secara tradisional maupun secara modern dijumpai di dalam ajaran Islam, baik pada tataran normatif, maupun historis filosofis. Secara normatif, di dalam al-Qur.,an terdapat ayat-ayat yang menyuruh manusia agar mempelajari segala sesuatu baik yang bersifat tertulis, baik benda-benda yang ada di bumi, maupun benda-benda yang ada di langit, baik kehidupan manusia masa sekarang, masa silam dan masa yang akan datang. Demikian pula di dalam haditsnya Rasulullah menyuruh pengikut-Nya agar mempelajari ilmu yang berkaitan dengan keduniaan maupun keakhiratan. Adanya hal-hal yang sudah diajarkan

Tuhan kepada manusia, dalam hubungannya dengan kurikulum sebagaimana tersebut di atas, dapat dipahami dari ayat-ayat Al-Qur.,an di bawah ini :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya : dan dia mengajarkan kepada Adam dan nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman : “sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar.

Selain merujuk pada ayat al-Quran dan Hadist Nabi yang bersifat normative sebagaimana telah dituliskan di atas penyusunan dan pembinaan kurikulum pendidikan agama islam mengalami kemajuan peningkatan. Begitu juga mengenai konsep kurikulum dari waktu ke waktu senantiasa mengalami perkembangan, yaitu dari pengertiannya yang lebih luas dan modern.

B. Pengembangan Kurikulum PAI

Tujuan Administrasi pendidikan di sekolah dapat dibedakan atas tujuan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Pengembangan kurikulum (curriculum development) merupakan komponen yang sangat esensial dalam keseluruhan kegiatan pendidikan.

Para ahli kurikulum memandang bahwa pengembangan kurikulum merupakan suatu siklus dari adanya keterjalinan, hubungan antara komponen kurikulum, yaitu antara komponen tujuan, bahan, kegiatan dan evaluasi. Keempat komponen yang merupakan suatu siklus tersebut tidaklah berdiri sendiri, tetapi saling mempengaruhi satu sama lain.

Pengembangan kurikulum menurut pandangan modern, kurikulum tidak terbatas pada mata pelajaran saja akan tetapi dilihat dari pengalaman belajar yang diterima oleh siswa dan mempengaruhi perkembangan-nya, dengan demikian kurikulum dipandang sebagai semua kegiatan dan pengalaman belajar siswa dibawah tanggung jawab sekolah.

Pengembangan kurikulum menurut cawsell yang dikutip oleh Ahmad adalah sebagai alat untuk membantu guru dalam melakukan tugas mengajarkan bahan, menarik minat siswa, dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Sementara pendapat Beane, Toefer dan Allesia dalam buku karya Ahmad menyatakan bahwa perencanaan atau pengembangan kurikulum merupakan suatu proses di mana partisipasi pada berbagai tingkat dalam membuat keputusan tentang tujuan, bagaimana tujuan direalisasikan melalui proses belajar mengajar dan apakah tujuan dan alat itu serasi dan efektif.

Pengembangan dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) diartikan sebagai: Kegiatan menghasilkan kurikulum PAI, Proses yang mengkaitkan satu komponen dengan yang lainnya untuk menghasilkan kurikulum PAI yang lebih baik, Kegiatan penyusunan (desain), pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan kurikulum PAI.

Dalam realitas sejarahnya, pengembangan kurikulum PAI tersebut ternyata mengalami perubahan-perubahan paradigma, walaupun dalam beberapa hal tertentu paradigma sebelumnya masih tetap dipertahankan hingga sekarang. Hal ini dapat dicermati dari 8 fenomena sebagai berikut: Perubahan dari tekanan pada hafalan dan daya ingatan tentang teks-teks dari ajaran-ajaran Islam, serta disiplin mental-spiritual sebagaimana pengaruh di Timur Tengah, kepada pemahaman tujuan, makna dan motivasi beragama Islam untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI. Perubahan dari cara berfikir tekstual, normatif, dan absolutis kepada cara berfikir historis, empiris, dan kontekstual dalam memahami dan menjelaskan ajaran-ajaran dan nilai-nilai agama Islam.

C. Karakteristik Kurikulum.

Islami Dasar diartikan sebagai suatu kebenaran yang bersifat fundamental yang dapat dijadikan sebagai landasan dan pedoman bertindak dalam kehidupan masyarakat. Berikut beberapa dasar yang harus diperhatikan oleh seorang administrator agar dapat mencapai kesuksesan dalam tugasnya.

Tiap jenis kurikulum mempunyai karakteristik termasuk pendidikan agama Islam. Abdurrahman An-Nahlawi (1983:196) menjelaskan bahwa kurikulum Islami harus Memenuhi beberapa ketentuan. Ketentuan tersebut adalah sebagai berikut

1. Memiliki sistem pengajaran dan materi yang selaras dengan fitrah manusia serta bertujuan untuk menyucikan manusia, memelihara dari penyimpangan, dan menjaga keselamatan fitrah manusia.
2. Harus mewujudkan tujuan pendidikan Islam, yaitu memurmikan ketaatan dan peribadatan hanya kepada Allah. Kurikulum Islam yang disusunpun harus menjadi landasan kebangkitan Islam, baik dalam aspek intelektual, pengalaman, fisik, maupun sosial.
3. Harus sesuai dengan tingkatan pendidikan baik dalam hal karakteristik, usia, tingkat pemahaman, jenis kelamin, serta tugas-tugas kemasyarakatan yang telah dirancang dalam kurikulum.
4. Memperhatikan tujuan-tujuan masyarakat yang realistis, menyangkut penghidupan dan bertitik tolak dari keislaman yang ideal, Seperti merasa bangga menjadi umat Islam. Hal lain yang harus menjadi perhatian adalah pelayanan kesehatan, jaminan keamanan, perkantoran, kebudayaan, atau aspek-aspek hasil peradaban lainnya.

5. Tidak bertentangan dengan konsep-konsep Islam, mengacu pada kesatuan Islam dan selaras dengan integrasi psikologis yang telah Allah ciptakan untuk manusia serta selaras dengan kesatuan pengalaman yang hendak diberikan kepada anak didik, baik yang berhubungan dengan sunah, kaidah, system maupun realita salam sehingga terjalin hubungan yang hamonis antara berbagai bidang ilmu.
6. Harus realistis sehingga dapat diterapkan selaras dengan kesanggupan Negara yang hendak menerapkannya sesuai dengan tuntutan dan kondisi Negara itu sendiri.
7. Harus memilih metode yang elastis sehingga dapat diadaptasikan ke dalam berbagai kondisi, lingkungan, dan keadaan tempat ketika kurikulum itu ditetapkan. Yang takkalah pentingnya adalah kurikulum itu harus selaras dengan berbagai respons sehingga sesuai dengan perbedaan individu

Dengan demikian, terlepas dari jenis kurikulum yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar (kurikulum terpadu, kurikulum terpusat dan lainnya) yang lebih utama adalah kurikulum tersebut disempurnakan dan dilengkapi dengan berbagai aktivitas meskipun hanya berperan sebagai pelengkap dalam pelaksanaan dan keberhasilannya,

SIMPULAN

Jadi kesimpulan diatas Pengertian kurikulum selama ini masih mengacu pada konsep kurikulum Barat, dalam pengertian, teorinya diambil dari sana. Al-Quran dan Al-Hadis bukanlah buku sains, bukanlah filsafat atau mistik. Al-Quran berisi pokok- pokok ajaran agama. Oleh karena itu, akan sia-sia jika mencari teorikurikulum dalam Al-Quran atau Hadis. Berdasarkan Al-Quran dan Hadis tersebut, para pakar Pendidikan muslim menyusun wawasan mereka tentang kurikulum. Akan tetapi, sampai saat ini para pakar Pendidikan muslim belum ada yang menulis kurikulum dengan terperinci dan sistematis seperti para penulis Barat. Halini bukan berarti para ahli pendidikan muslim tidak memiliki wawasan sama sekali tentang kurikulum.

William H. dalam Mulyani Soemantri mengemukakan beberapa batasan berkenaan dengan kurikulum.

1. Kurikulum sebagai Subject Matter atau Content.
2. Kurikulum sebagai Program of Planned Activities.
3. Kurikulum sebagai Experiences (Pengalaman)
4. Kurikulum sebagai Cultural Production.

DAFTAR PUSTAKA

- Derajat, Zakiyah (2009), Ilmu Pendidikan islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Doroeso, Bambang, Dasar Konsep pendidikan Moral, (Semarang: Aneka Ilmu,1986).
- Sukmadinata, Nana Syaodih (2007), Pengembangan Kurikulum-Teori dan Praktek, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Elmubarok, Zaim, Membumikan Pendidikan Nilai, (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Faisal, Yusuf Amir, Reorientasi Pendidikan Islam, (Jakarta: Gema Insani Press,1995).
- Abdul Rachman Shaleh, Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa, Visi, Misi dan Aksi. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2004.
- Majid, Abdul dan Jusuf Mudzakir (2008), Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kencana Pernada Media Group.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012
- Mujid, Abdul dan Yusuf Mudzakir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kencana Prenada Media, 2006.